

# Setting Printer Epson LX300 di Linux (Studi Kasus IGOS Nusantara 2009)

**I Putu Agus Eka Pratama, ST**

*I.putu.agus.eka.pratama@gmail.com*

*http://bytescode.wordpress.com*

## **Lisensi Dokumen:**

*Copyright © 2003-2006 IlmuKomputer.Com*

*Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.*

Artikel ini dibuat untuk membantu anda menggunakan printer Epson LX300 di Linux, tidak masalah distro apa yang anda gunakan. Dalam hal ini penulis menggunakan distro GNU/Linux IGOS Nusantara 2009 berdasarkan pengalaman penulis membantu salah seorang client di toko buku dan penyewaan komik berbasis Linux di Denpasar.

## **Setting Printer Epson LX300 di IGOS Nusantara 2009**

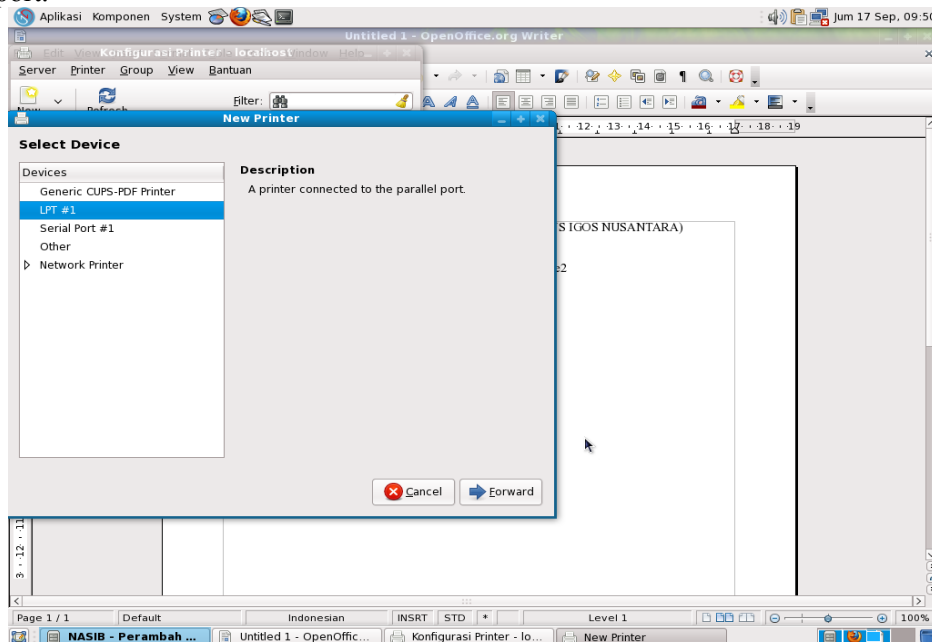
Sebelumnya, sekali lagi penulis tekankan, anda bebas menggunakan distro Linux apapun juga selain IGOS Nusantara. Anda hanya cukup menyesuaikan beberapa hal (misal letak menu) sesuai basis distro yang anda gunakan. Yang terpenting, diharapkan dengan tutorial singkat ini pembaca dapat memanfaatkan printer Epson LX300 di distro Linux yang digunakan.

Awalnya penulis sedikit canggung juga membantu client yang enydoorokan printer yang tergolong kuno ini. Tapi yang kuno belum tentu kalah dengan yang baru bukan? Jadi ada baiknya dicoba dulu. Dan ternyata prosesnya amat sangat mudah, siapapun bisa mencobanya. Berikut penulis akan berbagi pengalaman dengan anda semua.



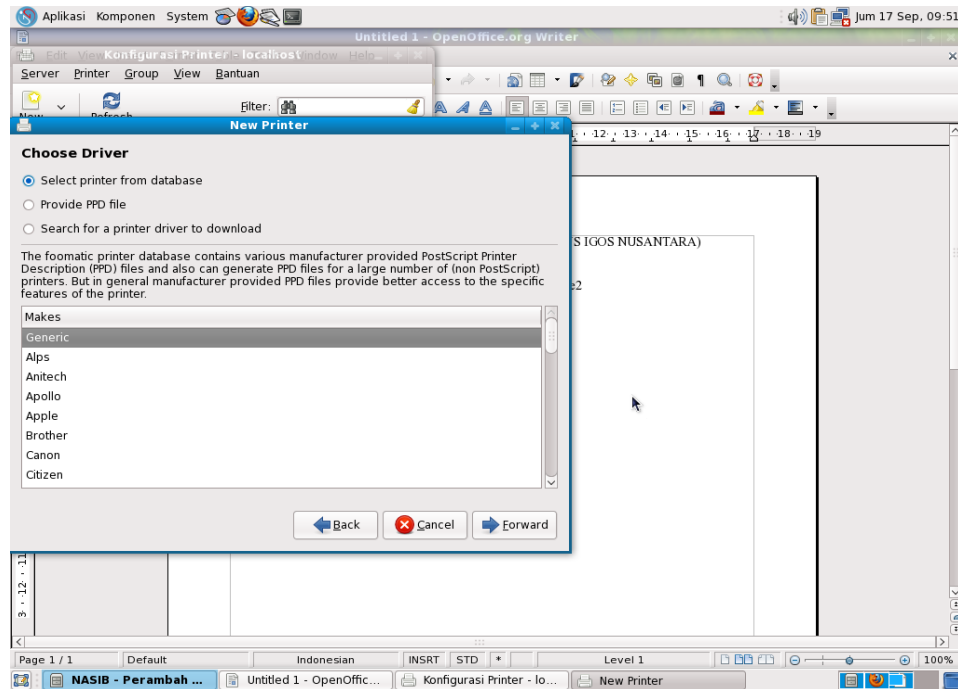
Gambar 1 : Epson LX 300

Pertama, tentu saja menginstalasi distro IGOS Nusantara 2009 ke dalam komputer client, berdasarkan permintaan client sendiri (saat tulisan ini dibuat sudah diganti ke versi 2010). Setelah proses instalasi selesai, barulah printer dipasangkan ke komputer, tentunya ini bukanlah printer USB. Kemudian pilih menu System → Administrasi → Mencetak. Setelah muncul kotak dialog, pilih New → Printer. Masukkan password root jika diminta. Kemudian untuk Select Device pilih LPT#1 karena seperti yang penulis sebutkan tadi, printer ini tipe paralel port.

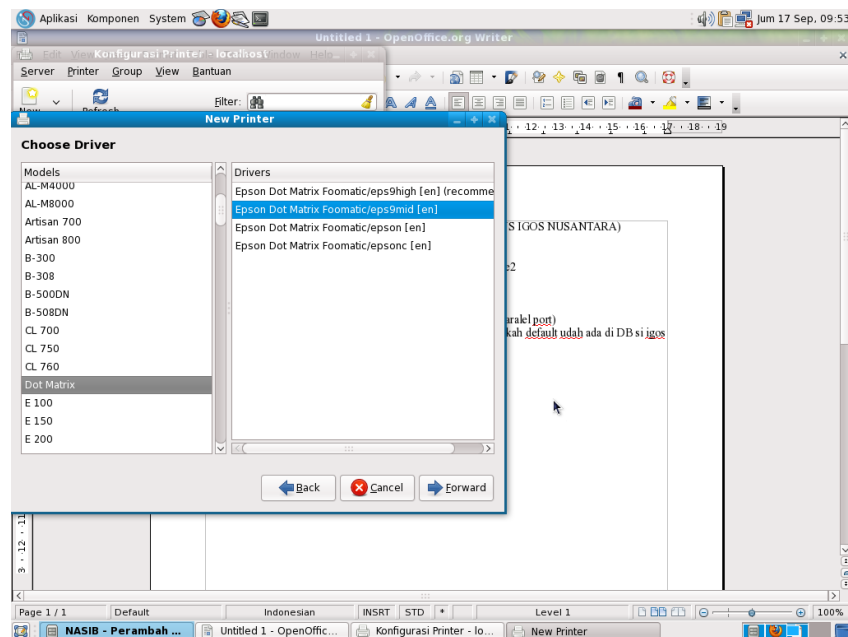


Gambar 2 : Select Device

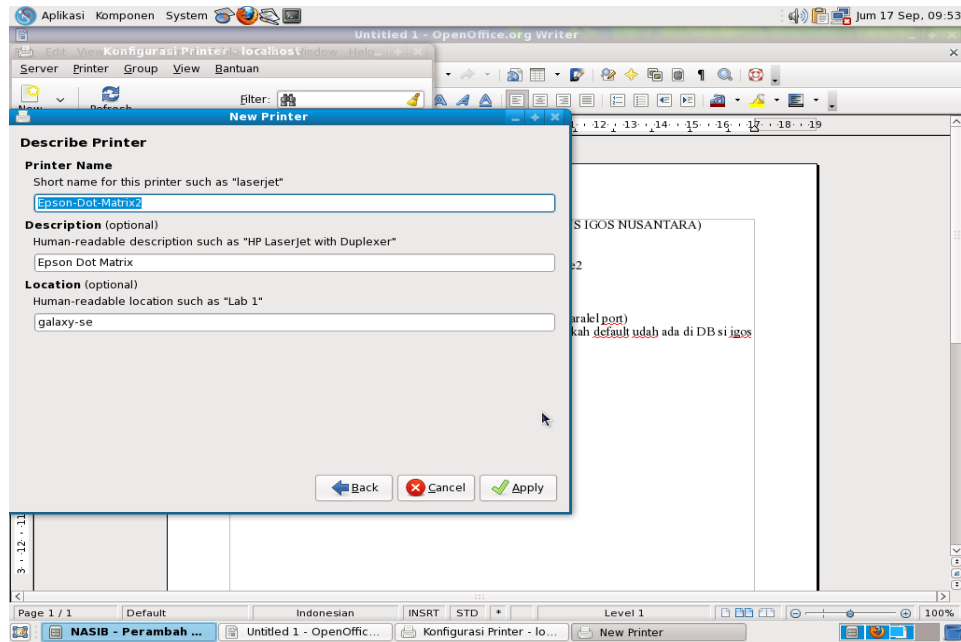
Kemudian penulis coba sejauh mana kemampuan distro IGOS Nusantara 2009 (berdasarkan isi di databasenya dalam hal menyimpan driver untuk berbagai printer yang ada) untuk mengenali dan menjalankan perangkat printer tua ini dengan baik. Pilih opsi Select Printer From Database. Pilih Epson → Forward. Lalu pilih Dot Matrix → Pilih foomatic mid, lalu Forward dan Apply.



Gambar 3 : Pilih driver dari database

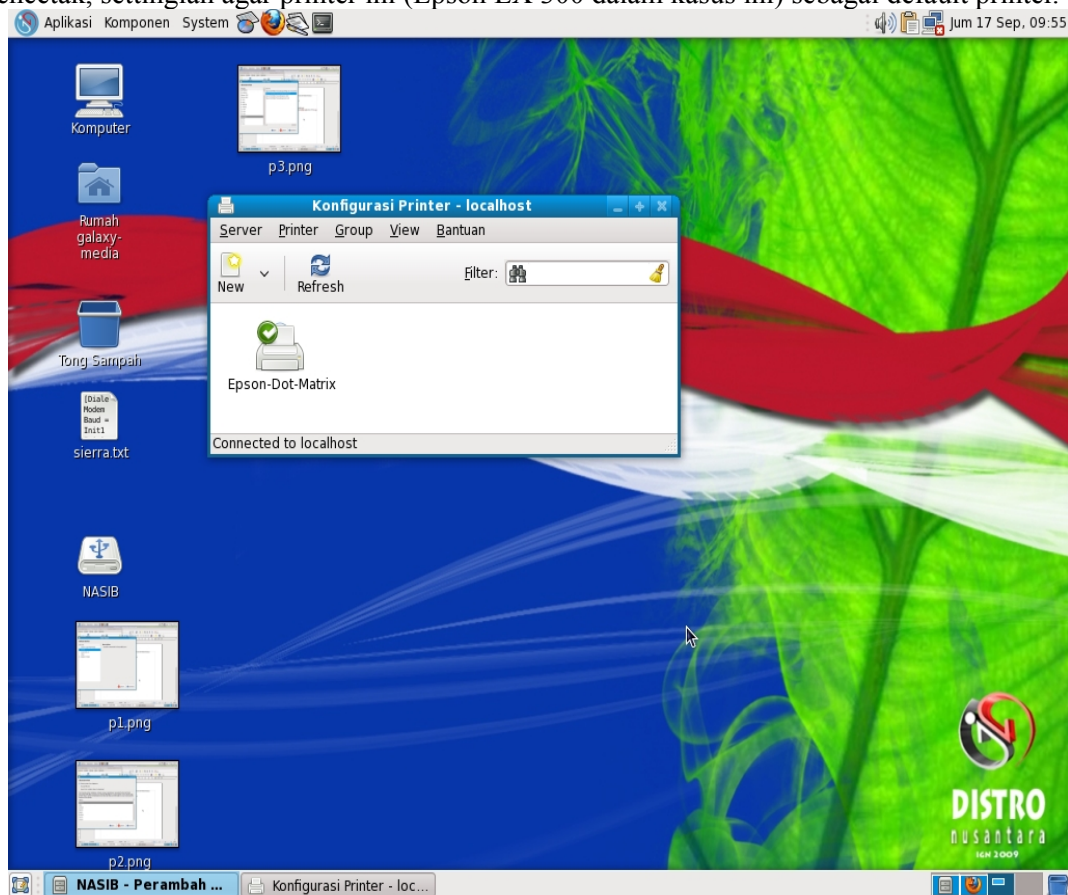


Gambar 4 : Foomatic



Gambar 5 : Dot matrix

Setelah selesai, cobalah melakukan pengujian printing melalui Tes Print/Page. Jika sukses, maka hasil print akan dicetak di kertas. Jika gagal, coba ulangi lagi, bisa jadi malah ada kesalahan konyol dimana printer lupa dihidupkan mungkin hehe. Untuk memudahkan anda dalam mencetak, settinglah agar printer ini (Epson LX 300 dalam kasus ini) sebagai default printer.



Gambar 6 : Default Printer





Gambar 7 : Print Test Page

## Penutup

Demikian artikel sederhana yang penulis ambil dari blog penulis sendiri berdasarkan apa yang penulis lakukan saat itu. Dapat disimpulkan bahwa karya anak bangsa tidak kalah dengan produk luar, dalam hal ini distro GNU/Linux IGOS Nusantara 2009, jika dibandingkan dengan distro lainnya. Dan perangkat tua pun belum tentu tidak berguna. Jika kita mau sedikit kreatif, perangkat itu masih bisa digunakan, setidaknya, menghemat pengeluaran untuk pembelian perangkat keras. Penulis melakukan hal ini di luar jam mengajar di kampus sekaligus membantu rekan penulis yang membuka usaha toko buku dan rental komik di kota Denpasar. Untuk aplikasi Point Of Sale, penulis menggunakan CMS Open Source Point Of Sale berbasis PHP dan dilepas dalam lisensi GNU GPL. Pada artikel lainnya akan penulis jelaskan secara lebih rinci mengenai salah satu aplikasi perkasiran dan inventori ini.

## Referensi

<http://bytescode.wordpress.com/2010/09/17/setting-printer-epson-lx-300-di-linux-studi-kasus-igos-nusantara-2009/>

## Biografi Penulis



### **I Putu Agus Eka Pratama, ST**

Kelahiran Gianyar 3 November 1985. Menyelesaikan S1 Informatika di Institut Teknologi Telkom Bandung (dulu - Sekolah Tinggi Teknologi Telkom) pada tahun 2009 dan kembali ke Denpasar menjadi dosen Informatika di STIKOM Indonesia (STIKI) untuk mata kuliah Sistem Operasi, Komputer dan Masyarakat, dan Organisasi Komputer. Menggunakan single OS GNU/Linux Ubuntu di notebook Toshiba (saat ini, sejak dulu selalu ganti distro, tidak mau menggunakan closed source proprietary, baik aplikasi maupun sistem operasi) dan selalu menggunakan sistem operasi Linux distro apapun dan aplikasi open source untuk semua kegiatan berkomputer (kerja, mengajar, kuliah, santai) dan selalu bersemangat mengajak siapapun untuk beralih ke open source (termasuk para mahasiswa/i yang diajar), karena menyadari gerakan Free Software yang dipelopori oleh Richard M Stallman benar - benar memberikan kemerdekaan dan menjadikan dunia lebih baik.

Saat ini sedang menjalani pendidikan S2 Informatika peminatan Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Elektro dan Informatika (STEI) Institut Teknologi Bandung. Semua tulisan dari penulis bisa dilihat juga di blog <http://bytescode.wordpress.com>. Di dunia maya, salah satu nick penulis adalah Putu Shinoda (nama Shinoda diambil dari nama salah seorang personil Linkin Park, Mike Shinoda, band favorit penulis sejak SMA).

Open mind, open knowledge, with open source.